

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan agama Islam di Indonesia hingga memiliki jumlah penganut yang sangat besar merupakan hasil dari proses sejarah yang berlangsung dalam waktu yang panjang. Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia terjadi melalui beberapa tahap atau periode yang memiliki dinamika dan karakteristik tersendiri untuk dipelajari.¹ Keberhasilan penyebaran Islam tersebut tidak terlepas dari ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk menyampaikan dan mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada seluruh manusia, serta mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Masjid sebagai pusat kegiatan keislaman sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sosial dan keagamaan. Sebagai poros kegiatan Islam, masjid memiliki peran strategis dalam menyampaikan dakwah Islam yang bersifat *rahmatan lil 'alamin* kepada masyarakat. Masjid tidak hanya digunakan untuk pelaksanaan ibadah sholat, tetapi juga menjadi tempat berlangsungnya berbagai bentuk ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya.

Lebih lanjut, sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, masjid berperan

¹ M. Dien Madjid and Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014) 1-7.

penting dalam meningkatkan dan membangun kualitas kehidupan umat. Dalam konteks ini, masjid dapat dimanfaatkan sebagai tempat pengelolaan dana infak dan sedekah yang selanjutnya digunakan untuk membantu dan memakmurkan masyarakat yang membutuhkan.² Seperti firman Allah SWT. :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. At-Taubah: 18)³

Keberadaan masjid memiliki peran yang sangat penting bagi umat Islam. Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat bersujud kepada Allah SWT, melaksanakan sholat, dan melakukan berbagai bentuk ibadah kepadanya. Selain fungsi tersebut, masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat sholat dan ibadah semata, tetapi juga berperan sebagai lembaga yang memperkuat *ukhuwah* serta persatuan di kalangan umat Islam. Di samping itu, masjid menjadi pusat kegiatan dakwah yang berfungsi untuk mempersatukan umat muslim.⁴ Salah satu Masjid yang menjadi sentral dakwah di Banjarmasin yaitu Masjid Hasanuddin Madjedie.

² Widodo Widodo and Basuki Basuki, “Telaah Pentingnya Masjid Dan Perannya Dalam Islam Menurut Al-Imam Khomiini Dalam Kitab al-Masjid Ahmiyatahu Wadu Rohu Fi al-Islam,” *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (January 2024): 94–104, <https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i1.1644>. h.102

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Lajnah Pentashihan Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁴ Ayub, Mohammad E., *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Pers., 1996, h. 10-11

Masjid Hasanuddin Madjedie memiliki peran strategis dalam pembinaan masyarakat sekitar dengan jumlah jemaah yang besar dan beragam, hal ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan pengembangan manajemen pengurus Masjid agar mampu merespons kebutuhan Jemaah secara efektif dan relevan dengan perkembangan zaman, Oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan lengkap dengan hal-hal yang diperlukan agar kegiatan dakwah menjadi terstruktur dan sistematis sesuai tujuan.

Menurut hasil observasi awal yang Penulis amati, Manajemen pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie sangat efektif dalam mengelola kegiatan-kegiatan dakwah dan memfasilitasi ibadah yang nyaman dan terstruktur dengan jumlah Jemaah yang banyak. Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin memiliki pengurus yang aktif dan berdedikasi dalam melayani objek dakwah hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan karakter masyarakat yang menjadi sasaran objek dakwah. Terdapat susunan organisasi yang tersusun dengan jelas disertai pembagian tugas yang berjalan secara efektif. Pengurus Masjid juga memiliki komunikasi yang baik dengan Jemaah. Dan juga fasilitas Masjid yang bersih dan nyaman sehingga hal itu menunjang kegiatan ibadah dan dakwah di Masjid Hasanuddin Madjedie.

Salah satu keunikan yang sangat menonjol dari Masjid Hasanuddin Madjedie adalah kehadiran ekosistem ekonomi mikro yang sangat hidup di sekelilingnya. Berbeda dengan masjid-masjid lain pada umumnya yang cenderung membatasi aktivitas perdagangan di area sekitar demi menjaga

ketenangan, masjid ini justru menjadi magnet bagi para pelaku UMKM untuk berjualan. Fenomena banyaknya pedagang yang berjejer rapi di sekeliling masjid menciptakan suasana yang dinamis dan memudahkan jemaah maupun masyarakat sekitar untuk memenuhi berbagai kebutuhan setelah beribadah. Keberadaan para pelaku usaha ini tidak hanya menghidupkan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi ciri khas tersendiri yang jarang ditemui di lingkungan masjid lainnya di Banjarmasin.

Dalam beberapa tahun terakhir, Masjid Hasanuddin Madjedie telah berkembang menjadi lebih dari sekadar tempat ibadah, memberikan berbagai program dan fasilitas yang menarik bagi jemaah. Contohnya, Masjid Hasanuddin Madjedie kini menyediakan kamar untuk musafir singgah, program buka puasa sunnah seperti puasa Senin Kamis, serta jaminan keamanan Jemaah saat beribadah. Hal ini menunjukkan bahwa Masjid Hasanuddin Madjedie sebagai pusat pengembangan masyarakat yang peduli terhadap kebutuhan Jemaahnya.

Selain itu, Masjid Hasanuddin Madjedie juga menyediakan fasilitas tambahan seperti makanan ringan untuk Jemaah Subuh, kulkas dan air dingin, klinik kesehatan untuk cek kesehatan, serta menjaga kebersihan Masjid, tempat wudhu, dan wc setiap hari. Dengan demikian, pengurus Masjid perlu memiliki strategi dan praktik manajemen yang efektif dalam mengelola kegiatan dan program di Masjid Hasanuddin Madjedie.

Hal itu yang membuat Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pengurus pada Masjid Hasanuddin Madjedie dalam melayani

objek dakwah. Maka dari itu, penulis ingin melakukan Penelitian dengan judul
**“Manajemen Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin
 Dalam Rangka Melayani Jemaah”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie dalam melayani Jemaah?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam manajemen pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie dalam melayani Jemaah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang telah dirumuskan di atas. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie dalam melayani Jemaah.
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam manajemen pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen Masjid dan dakwah Islam, khususnya terkait strategi pengelolaan pengurus dalam melayani Jemaah sebagai objek dakwah.

Selain itu, Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan kajian tentang manajemen dakwah di Masjid.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie: Penelitian ini membantu pengurus Masjid dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kegiatan di Masjid, serta meningkatkan peran Masjid dalam Masyarakat.

Bagi Pengurus Masjid Lain: Hasil Penelitian ini dapat menjadi panduan atau contoh dalam mengelola Masjid secara efektif dan profesional, khususnya dalam menghadapi tantangan pelayanan dakwah.

Bagi Pemerintah dan Lembaga Islam: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau program pembinaan manajemen masjid di tingkat lokal maupun nasional.

3. Manfaat Sosial

kualitas pelayanan dakwah di masyarakat, sehingga Masjid dapat lebih optimal sebagai pusat pembinaan umat dan pemberdayaan sosial.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen

Manajemen menurut George R. Terry merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya.⁵

⁵ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Terj. Winardi (Bandung: PT. Alumni, 2006), 4.

2. Pengurus Masjid

Menurut M. Dahlan Al Barry, Kepengurusan merupakan proses pengorganisasian dan penataan berbagai bagian sehingga membentuk satu kesatuan yang teratur, dengan aturan dan susunan kerja yang jelas guna mencapai tujuan bersama. Artinya, kepengurusan masjid merupakan seseorang yang memfungsikan dirinya di dalam lembaga atau organisasi.⁶ Dalam Penelitian ini, maksud dari kepengurusan Masjid yaitu seseorang yang memfungsikan dirinya dan melaksanakan tugas program kerja yang sudah direncanakan di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin.

Jadi manajemen pengurus dalam Penelitian ini adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kinerja para pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin yang melibatkan pembagian tugas, pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan kemampuan pengurus dalam menjalankan tugas-tugas operasional.

3. Jemaah (Objek Dakwah)

Objek dakwah atau sasaran dakwah dalam bahasa dakwah biasa juga disebut dengan *mad'u*. Kata *mad'u* ini secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, diambil dari bentuk *isim maf'ul* (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Sedangkan pengertian *mad'u* menurut terminologi adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan Jemaah yang

⁶ Siswanto H.B, *Pengantar Manajemen*, Edisi Pert (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

sedang menuntut ajaran agama dari seorang *da'i*, baik *mad'u* itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan.⁷

Mad'u sebagai objek dakwah terdiri dari individu-individu yang memiliki latar belakang dan karakter yang beragam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap *mad'u* beserta karakteristiknya menjadi hal yang sangat penting agar materi dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Objek dakwah yang di maksud dalam Penelitian ini yaitu Jemaah Masjid Hasanuddin Madjedie.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang telah disusun oleh *Gema Yoki Afrisal*⁸ (2020) dengan judul “Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Ar-Rahman Bandar Lampung”.
1. Persamaan pada Penelitian ini terletak pada jenis Penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif .
2. Perbedaan pada Penelitian ini terletak pada subjek dan objeknya yaitu Penelitian terdahulu membahas tentang manajemen strategi pengurus Masjid dalam meningkatkan kesadaran beribadah sedangkan Penulis membahas tentang manajemen pengurus dalam rangka melayani objek dakwah Masjid.

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 279.

⁸ Gema Yoki Afrisal, “Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Ar-Rahman Bandar Lampung” (Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

2. Skripsi yang telah disusun oleh *Harmiah.S*⁹ (2020) dengan judul “Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang”
 - a. Persamaan pada Penelitian ini terletak pada jenis Penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif.
 - b. Perbedaan pada Penelitian ini terletak pada hasil Penelitian yang membahas faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan memakmurkan masjid, kebersamaan Jemaah dan Manajemen pengurus dalam rangka melayani objek dakwah.
3. Skripsi disusun oleh *M.Ashabul Kahfi*¹⁰ (2018) yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Masjid dalam meningkatkan minat shalat berjama’ah di Masjid Babussalam Landak baru kota makassar”.
 - a. Persamaan pada Penelitian ini terletak pada jenis Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan salah satunya pendekatan manajemen Masjid
 - b. Perbedaan pada Penelitian ini terletak pada peningkatan minat shalat berJemaah.

G. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta uraian-uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah

⁹ 2020 Harmiah.S, *Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang*, n.d.)

¹⁰ M. Ashabul (2018) Kahfi, *Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat BerJemaah Di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar*, n.d.

disebutkan, maka Penelitian skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian, tinjauan pustaka.

BAB II, bab ini berisi tentang kajian teori dan kerangka berpikir yang membahas mengenai pengertian dan fungsi manajemen pengurus, unsur manajemen pengurus, pengertian manajemen dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan melayani objek dakwah, pengertian Masjid, Sejarah Masjid, fungsi Masjid dan tipologi Masjid.

BAB III, bab ini merupakan metode Penelitian dari skripsi ini yaitu jenis Penelitian, sumber dan jenis data Penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan sistematika Penelitian

BAB IV, bab ini menguraikan tentang analisa hasil Penelitian manajemen pengurus dalam rangka melayani objek dakwah di Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin dan pembahasan.

BAB V, bab ini berisi kesimpulan dari hasil Penelitian, saran-saran dan kata penutup.